

### Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)

Bekti Joko Yulianto<sup>1</sup>, Denny Prasetyo<sup>2</sup>, Yoga Pratama<sup>3</sup>, Firmansyah<sup>4</sup>,  
Tria Nur Andini<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat

<sup>5</sup>Program Studi Gizi

<sup>1-5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM)

Gedung HZ, Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta 12610

Email: <sup>1</sup>Bektijokoy@gmail.com, <sup>2</sup>denny.phantom37@yahoo.co.id, <sup>3</sup>pratamayoga780@gmail.com, <sup>4</sup>aafirmansyah@yahoo.com, <sup>5</sup>andinoisragi@gmail.com

#### ABSTRAK

Kekurangan gizi pada anak merupakan penyebab lebih dari sepertiga jumlah kematian anak. Cakupan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Indonesia Tahun 2014 terdapat 47,7%. Pemberian MP-ASI secara tepat akan berpengaruh baik untuk gizi dan tumbuh kembang bayi, sebaliknya jika pemberian MP-ASI terlalu dini akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan penyakit degeneratif pada usia dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan status pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah Kelapa Dua Kota Depok pada bulan Juli 2019. Desain penelitian yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia >6 bulan pada Juli 2019, teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 30 responden dan instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. Analisis data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu ( $p\text{-value}=0,002$ ), status pekerjaan ibu ( $p\text{-value}=0,005$ ) dengan pemberian MP-ASI dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu ( $p\text{-value}=1,000$ ) dengan pemberian MP-ASI. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan tentang MP-ASI kepada ibu berpendidikan rendah dan atau ibu yang tidak bekerja.

#### Kata Kunci

Pendidikan, Pengetahuan, Status Pekerjaan, Pemberian MP-ASI

#### ABSTRACT

*Malnutrition in children is the cause of more than one third of child deaths. Coverage of complementary feeding ASI (MP-ASI) in Indonesia in 2014 was 47.7%. Complementary feeding appropriately will be good affect of the nutrition and growth development of infants, conversely if complementary feeding too early will affect to level of intelligence of children and degenerative diseases in adulthood. This study aims to determine the relationship between education, knowledge and work status of mothers to the complementary feeding in Kelapa Dua Depok City in July 2019. The research design is descriptive analytic with cross sectional approach. The population of this study is mothers who have babies > 6 months of age in July 2019, sampling technique is a total sampling of 30 respondents and the instrument used is a kuisioner. Data analysis included univariate and bivariate using the Chi-Square test. Statistical test results found that there is a relationship between mother education ( $p\text{-value} = 0.002$ ), mother work status ( $p\text{-value} = 0.005$ ) with the complementary feeding, and there's no relationship between mother knowledge ( $p\text{-value} = 1,000$ ) with the complementary feeding. Is expected that health workers can provide health education about complementary food to mothers with low education and or mothers who do not work.*

#### Key Words

Education, Knowledge, Work status, Complementary feeding

**Recieved** : 25 Agustus 2019

**Revised** : 11 Oktober 2019

**Accepted** : 16 November 2019

## Pendahuluan

Data WHO tahun 2013 menunjukkan bahwa jutaan anak di Asia Tenggara dan Asia Selatan tidak mendapatkan gizi sesuai kebutuhan bagi perkembangan mental dan fisik dimasa kanak-kanak dan kekurangan gizi pada anak merupakan penyebab lebih dari sepertiga jumlah kematian anak.<sup>1</sup> Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di tingkat nasional telah memenuhi target akan tetapi tetap terjadi penurunan yang signifikan dari 54,3% pada tahun 2013 turun menjadi 52,3% tahun 2014 sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif atau telah mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara dini mengalami peningkatan sebesar 47,7%.<sup>2</sup> Salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu MP-ASI dan ketidaksesuaian waktu serta gizi yang diberikan sehingga beberapa zat gizi tidak dapat memenuhi kebutuhan energi.<sup>3</sup> Menurut data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 dalam Avliya (2019), Depok merupakan salah satu kota di wilayah Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi gizi kurang dan stunting yang cukup tinggi, yaitu sebesar 31%.<sup>4</sup>

WHO dan UNICEF telah merekomendasikan standar emas pemberian makan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan didahului dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir, mulai umur 6 bulan dapat berikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan teruskan menyusui hingga anak berumur 2 tahun.<sup>5</sup> Pemberian MP-ASI dengan tepat dan benar akan mendukung tumbuh kembang bayi baik kognitif, psikomotorik dan menumbuhkan kebiasaan makan yang baik.<sup>6</sup> Pemberian MP-ASI dini mempengaruhi tingkat kecerdasan anak setelah usia dewasa dan memicu terjadinya penyakit obesitas, hipertensi dan penyakit jantung koroner.<sup>7</sup>

Penelitian Septiani (2014) yang berjudul hubungan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi bayi 0-11 bulan, menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini.<sup>8</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan status pekerjaan ibu terhadap pemberian Makanan MP-ASI.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan “*cross sectional*” yaitu suatu penelitian (survei) untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).<sup>9</sup> Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di wilayah Kelapa Dua Kota Depok pada Juli 2019. Populasi pada penelitian ini adalah 30 orang yaitu ibu yang memiliki bayi berusia >6 bulan. Teknik sampling adalah total sampling, sehingga jumlah sampel 30 orang.

Jenis data adalah penelitian ini yaitu data primer. Data dikumpulkan dari masing-masing variabel independen dan dependen dengan cara wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan. Variabel yang diteliti meliputi, pemberian MP-ASI, pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan status pekerjaan ibu. Hasil ukur pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang baik, dikatakan baik jika nilai skor  $\geq$  rata-rata dan dikatakan kurang baik jika skor  $<$  rata-rata. Untuk variabel pendidikan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah, tamat SMP/Sederajat, tamat SMA/Sederajat dan Perguruan tinggi dikategorikan sebagai pendidikan tinggi, dan pendidikan rendah terdiri dari tidak sekolah dan tidak tamat SD.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dan satu variabel dependen, dikatakan terdapat hubungan signifikan apabila  $p\text{-value} \leq 0,05$ , tidak ada hubungan yang signifikan jika  $p\text{-value} > 0,05$ . Karena variabel yang diteliti adalah hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik, maka uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

## Hasil

Distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan pendidikan, pengetahuan dan status pekerjaan dan pemberian MP-ASI dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu, 2019

No	Karakteristik Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	<b>Pendidikan</b>		
	– Rendah	5	16,7
	– Tinggi	25	88,3
2	<b>Pengetahuan</b>		
	– Baik	21	70,0
	– Kurang Baik	9	30,0
3	<b>Status Pekerjaan</b>		
	– Bekerja	20	66,7
	– Tidak Bekerja	10	33,3
4	<b>Pemberian MP-ASI</b>		
	– ≤ 6 Bulan	10	33,3
	– > 6 Bulan	20	66,7
<b>Total</b>		30	100,0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 30 responden, terdapat sebagian besar responden memberikan MP-ASI tepat waktu yaitu pada usia bayi > 6 bulan yaitu 20 (66,7%) responden, memiliki pengetahuan tentang MP-ASI yang baik yaitu 21 (70%) responden, dan memiliki pendidikan dalam kategori tinggi yaitu 25 (88,3%) responden.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah Kelapa Dua Kota Depok, 2019

Variabel	Pemberian MP-ASI Waktu (Bulan)		Total %	P-Value (OR)
	> 6 %	≤ 6 %		
<b>Pendidikan</b>				
Rendah	0,0	100,0	100,0	0,002
Tinggi	80,0	20,0	100,0	(5,000)
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang Baik	66,7	33,3	100,0	1,000
Baik	66,7	33,3	100,0	(1,000)
<b>Status Pekerjaan</b>				
Tidak Bekerja	30,0	70,0	100,0	0,005
Bekerja	85,0	15,0	100,0	(4,667)

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat pada Tabel 2. menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu ( $p$ -value = 0,002) dan status pekerjaan ibu ( $p$ -value = 0,005) terhadap pemberian MP-ASI. Tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ( $p$ -value = 1,000) terhadap pemberian MP-ASI.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian didapat  $p$ -value 0,002 <

0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah Kelapa Dua Kota Depok. Nilai OR = 5, yang artinya bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah beresiko 5 kali untuk memberikan MP-ASI dini yaitu pada usia bayi ≤ 6 bulan dibanding ibu yang berpendidikan tinggi.

Menurut penelitian Nababan (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari enam bulan dengan  $p$ -value = 0,003.<sup>7</sup> Penelitian lain dilakukan Rahmalia (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan,  $p$ -value = 0,034 dan OR = 8, yang artinya ibu yang berpendidikan rendah memiliki resiko 8 kali lebih besar memberikan MP-ASI dini.<sup>10</sup> Penelitian serupa dilakukan Oktarida (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, dengan  $p$ -value = 0,004, proporsi ibu berpendidikan tinggi dan memberikan MP-ASI setelah usia bayi > 6 bulan sebanyak 20 (69%) responden.<sup>11</sup> Hasil serupa juga dilakukan oleh Aldriana (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini,  $p$ -value = 0,002 dan OR = 6, yang artinya ibu dengan pendidikan rendah beresiko 6 kali lebih besar memberikan MP-ASI dini dibanding ibu berpendidikan tinggi.<sup>12</sup> Hasil juga didukung oleh penelitian Alhidayati (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini,  $p$ -value = 0,003 dan OR = 3,178 yang artinya bahwa ibu yang berpendidikan rendah beresiko 3,178 kali lebih besar untuk memberikan MP-ASI dini dibanding ibu yang berpendidikan tinggi.<sup>13</sup> Hasil bertentangan dilakukan oleh Misnati (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI,  $p$ -value = 0,420.<sup>14</sup> Hasil yang bertentangan lainnya dilakukan Kusmiyati (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI,  $p$ -value 0,444.<sup>15</sup>

Menurut Arum (2017), tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima suatu informasi, sehingga sulit untuk merubah cara berfikirnya, saat bayi yang belum berusia 6 bulan menangis setelah diberikan ASI, hal ini berarti bayi masih belum kenyang, sehingga mereka berusaha untuk memberikan makanan tam-

bahan seperti bubur, buah dan lain-lain.<sup>16</sup> Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru di dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.<sup>17</sup>

Dari hasil penelitian didapat *p-value* 1,000 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah Kelapa Dua Kota Depok. Nilai OR = 1, yang artinya bahwa pengetahuan ibu bukan merupakan faktor resiko terhadap pemberian MP-ASI.

Hasil serupa dilakukan oleh Iin (2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI, dibuktikan *p-value* = 0,192.<sup>18</sup> Penelitian serupa juga dilakukan Lantip (2017) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pada Informasi MP-ASI di Buku KIA Dengan Pemberian MP-ASI Balita Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan pada informasi MP-ASI di buku KIA dengan pemberian MP-ASI, *p-value* = 0,910.<sup>19</sup> Hasil serupa juga dilakukan Nina (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, terdapat 204 responden yang diteliti, didapatkan hasil *p-value* = 0,610, yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini.<sup>20</sup> Hasil bertentangan dilakukan oleh Misnati (2015) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak 6-24 Bulan di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dengan *p-value* = 0,005.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini, dari 30 responden terdapat 21 (70%) responden yang memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dalam kategori baik. Menurut Notoatmodjo (2012), walaupun seseorang itu memiliki pengetahuan yang baik akan sesuatu, tidak selalu seseorang itu akan menerapkan pengetahuan yang dia

miliki itu ke dunia nyata dengan baik tanpa adanya kemauan, proses kemauan terdiri atas adanya dorongan, mempertimbangkan dorongan, memilih dan memutuskan, hingga akhirnya melaksanakan keputusan.<sup>9</sup> Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan non formal, seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan, dan penyuluhan kesehatan.<sup>17</sup>

Dari hasil penelitian didapat *p-value* 0,005 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI di wilayah Kelapa Dua Kota Depok. Nilai OR = 4.667, yang artinya ibu yang tidak bekerja memiliki resiko 4,667 kali lebih besar untuk memberikan MP-ASI terlalu dini kepada bayinya dibanding dengan ibu yang bekerja.

Hasil serupa juga dilakukan Heryanto (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Negeri Agung, *p-value* = 0,001.<sup>5</sup> Hasil juga didukung penelitian Alhidayati (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2015, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini, *p-value* = 0,038 dan OR = 2,263 yang artinya ibu yang tidak bekerja beresiko 2,263 kali lebih besar untuk memberikan MP-ASI dini dibanding ibu yang bekerja.<sup>13</sup> Hasil bertentangan dilakukan Wahyuhandani (2017) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014, menyatakan bahwa, tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini, *p-value* = 0,525.<sup>21</sup>

Dari 30 responden terdapat 10 (33,3%) ibu yang tidak bekerja, dari 10 ibu yang tidak bekerja, 7 (70%) ibu memberikan MP-ASI dini kepada bayinya saat bayi berusia ≤6 bulan. Pemberian MP-ASI dini dapat disebabkan karena adanya faktor yang lebih dominan seperti faktor sosial budaya di antaranya ibu berfikir dengan ASI saja maka pertumbuhan anak akan lambat dan tidak merasa kenyang sehingga responden berfikir untuk memberikan makanan tambahan.<sup>22</sup> Ibu yang hanya bekerja di rumah dan mempunyai banyak waktu di rumah tidak selamanya memberikan MP-ASI tepat pada waktunya, ini terbukti dari hasil penelitian dimana banyak ibu yang bekerja di rumah atau



hanya sebagai ibu rumah tangga sudah memberikan makanan tambahan sebelum waktu yang dianjurkan. Banyak ibu yang bekerja di rumah dan bekerja di luar rumah yang mengkombinasikan ASI dengan makanan tambahan seperti bubur instan, walaupun bayi belum layak diberikan MP-ASI.<sup>23</sup> Hasil penelitian Nurul, dkk (2019) menyimpulkan bahwa program pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan status kesehatan keluarga termasuk MP-ASI.<sup>24</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan status pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI. Diharapkan Dinas Kesehatan terkait dapat bekerja sama dengan Puskesmas, Posyandu serta kader-kader untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif dan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI kepada ibu berpendidikan rendah dan atau ibu yang tidak bekerja. Penelitian hanya dilakukan terhadap 30 responden dengan wilayah yang cukup luas, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan jumlah responden yang lebih banyak.

## Daftar Pustaka

- Rahmad AHA. Pemberian ASI Dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2017;17:8-14.
- Risky Eka Sakti VH, Siti Nur Rochimiati. Hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal MKMI*. 2013;3:1-12.
- Diah Pratiwi Widiastuti RN, Rismadefi Woferst. Hubungan Usia Awal Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Antropometri Pada Anak Usia 9-12 Bulan. *JOM FKp*. 2018;5:618-625.
- Avliya Quratul Marjan AiF, M. Ikhsan Amar. Penyuluhan Makanan Pendamping ASI pada Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Sukmajaya. *Jurnal Mitra*. 2019;3:11-20.
- Heryanto E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017;2:141 – 152.
- Trisanti I. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2018;9:66-74.
- Lolli Nababan SW. Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan dan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*. 2018;14:32-39.
- Septiani W. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2014;2:148-153.
- Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Rahmalia Afriyani SH, Hetty Rolina. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtilla Palembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2016;7:260-265.
- Oktarida Y. Faktor Penyebab yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten OKU. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*. 2019;2:82-87.
- Aldriana N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013. *Maternity and Neonatal Journal*. 2015;2:1-9.
- Alhidayati SR. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2016;5:1-7.
- Misnati. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak 6-24 Bulan di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal*. 2015;1:32-40.
- Kusmiyati SA, Sandra Pakaya. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI ( MP – ASI ) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2014;2:64-70.
- Arum Nurzeza TL, Dyah Wulan SRW. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Kepercayaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Bawah Usia 6 Bulan di Desa Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. *Agromedicine Journal*. 2017;4:211-217.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010:10-18.
- Iin Indrawati PQA. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*. 2018;7:70-80.
- Lantip Meliana Pancarani DP, Arwinda Nugraheni. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pada Informasi

- MP-ASI di Buku KIA Dengan Pemberian MP-ASI Balita Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2017;6:716-727.
20. Nina Nirmaya Mariani HH, Giti Sri Nita. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindanglout Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*. 2016;3:420-426.
21. Eriza Wahyuhandani TM. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014. *Amerta Nutr*. 2017;1:300-307.
22. Dewi Marfuah IK. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Mp-Asi Dini Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi*. 2017;15:51-57.
23. Syerlia Darman LF, Hj. Fatmawaty Suaib, Nadimin. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Di Desa Bonto Marannu. *Jurnal Gizi*. 2014;17:31-37.
24. Sayekti, Aliffatma Erlindya. "Pengaruh Program Ketuk Pintu Layani Dengan Hati terhadap Status Kesehatan Keluarga." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8.03 (2019): 114-122.